



## EDUKASI KEPATUHAN MINUM OBAT BAGI PENDERITA HIPERTENSI BERBASIS ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DI WILAYAH PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU SEMARANG

Julius Afta Setyonugroho<sup>1</sup>, Fery Agusman Motuho Mendrofa<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Karya Husada Semarang

<sup>2\*</sup>Universitas Karya Husada Semarang, Email : [ferymendrofa@unkaha.ac.id](mailto:ferymendrofa@unkaha.ac.id)

\*email koresponden: [ferymendrofa@unkaha.ac.id](mailto:ferymendrofa@unkaha.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2321>

### Abstract

*Background: Hypertension is a non-communicable disease with high prevalence in Indonesia, reaching 34.1% based on Riskesdas 2018. Adherence to antihypertensive medication remains a major challenge in blood pressure control, influenced by lack of knowledge, awareness, and family support. Health education using pill card media is an intervention strategy that can improve patient adherence to hypertension therapy. Objective: This case study aimed to determine the effect of pill card education on medication adherence among hypertensive patients based on family nursing care in Kedungmundu Primary Health Center area. Methods: This study used a descriptive case study method with family nursing care approach including assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. The subject was Mr. S's family in RW 03 Tandang Village, Kedungmundu Primary Health Center, Semarang City. The intervention was conducted for 3 days (November 29 - December 1, 2025) through health education using leaflets and pill cards. Results: The case study showed significant blood pressure reduction after pill card education. Client's blood pressure before intervention was 171/101 mmHg, decreased to 140/91 mmHg on day two, and reached 130/81 mmHg on day three. Headache pain scale also decreased from scale 6 to scale 3. The client and family demonstrated improved knowledge about hypertension and adherence in using pill card as medication reminder. Conclusion: Family health education with pill card media is effective in improving antihypertensive medication adherence and reducing blood pressure in hypertensive patients. Family involvement in the education process plays an important role in supporting intervention success. It is recommended that healthcare professionals implement pill card education as part of family nursing care for hypertensive patients.*

**Keywords:** Education, Medication Adherence, Hypertension, Pill Card, Family Nursing Care.

### Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tinggi di Indonesia yang mencapai 34,1% berdasarkan Riskesdas 2018. Kepatuhan minum obat antihipertensi menjadi tantangan utama dalam pengendalian tekanan darah, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, kesadaran, dan dukungan keluarga. Pendidikan kesehatan dengan media pill card merupakan strategi intervensi yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hipertensi. Tujuan: Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi penggunaan pill card terhadap kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi berbasis asuhan keperawatan keluarga di wilayah Puskesmas



Kedungmundu. Metode: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek studi kasus adalah keluarga Tn. S di RW 03 Kelurahan Tandang wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. Intervensi dilakukan selama 3 hari (29 November - 1 Desember 2025) dengan pemberian edukasi kesehatan menggunakan media leaflet dan pill card. Hasil: Hasil studi kasus menunjukkan adanya penurunan tekanan darah yang signifikan setelah pemberian edukasi dengan pill card. Tekanan darah klien sebelum intervensi adalah 171/101 mmHg, menurun menjadi 140/91 mmHg pada hari kedua, dan mencapai 130/81 mmHg pada hari ketiga. Skala nyeri kepala juga mengalami penurunan dari skala 6 menjadi skala 3. Klien dan keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan dalam menggunakan pill card sebagai alat pengingat minum obat. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan keluarga dengan media pill card efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi dan menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Keterlibatan keluarga dalam proses edukasi berperan penting dalam mendukung keberhasilan intervensi. Disarankan agar tenaga kesehatan dapat menerapkan edukasi penggunaan pill card sebagai bagian dari asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi.

**Kata Kunci:** Edukasi, Kepatuhan Minum Obat, Hipertensi, Pill Card, Asuhan Keperawatan Keluarga.

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) telah menjadi tantangan serius dalam sistem kesehatan global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 71% dari total kematian di dunia disebabkan oleh PTM, termasuk penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes (WHO, 2018). Salah satu bentuk PTM yang paling umum adalah hipertensi, yang sering dijuluki sebagai "the silent killer" karena tidak menunjukkan gejala yang nyata namun dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke, serangan jantung, gagal ginjal, dan bahkan kematian mendadak (Arini et al., 2022). Menurut Global Burden of Disease, lebih dari 1,28 miliar orang dewasa di dunia hidup dengan hipertensi, dan sekitar dua pertiga di antaranya berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2019).

Di Indonesia, hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi nasional mencapai 34,1%, meningkat signifikan dari 25,8% pada tahun 2013 (Andriyani et al., 2023). Tingginya angka ini mencerminkan kecenderungan gaya hidup yang tidak sehat, termasuk kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi garam, stres, dan kebiasaan merokok. Meskipun pemerintah telah mengembangkan berbagai program intervensi seperti Posbindu PTM dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), masih banyak penderita hipertensi yang belum terdiagnosis atau tidak menjalani pengobatan secara rutin (Nugraha et al., 2022).

Di tingkat daerah, prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Kota Semarang, juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk dewasa masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di wilayah ini (BPS Jawa Tengah, 2024; Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024). Penelitian terbaru di Semarang mencatat bahwa hipertensi merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi signifikan, dipengaruhi oleh faktor risiko seperti



usia, obesitas, konsumsi garam berlebih, dan kurangnya aktivitas fisik (Sifai & Wulandari, 2024).

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi masih menjadi kendala utama, yang diperparah oleh kurangnya kesadaran, edukasi, serta dukungan sistematis dari lingkungan sekitar pasien. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi (Nugraha et al., 2022; Arini et al., 2022). Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Media edukasi seperti leaflet dan pill card memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan dapat diakses kapan saja oleh pasien (Damayanti et al., 2022).

Keluarga memiliki lima fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, serta fungsi keperawatan yang berperan dalam mempertahankan dan memelihara kondisi kesehatan anggota keluarga agar tetap produktif (Putra, 2024). Keluarga dapat dipahami sebagai unit sosial yang mampu menimbulkan, mencegah, mengabaikan, maupun memperbaiki permasalahan kesehatan yang dialami setiap anggotanya (Dewi dkk., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi penggunaan pill card terhadap kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi berbasis asuhan keperawatan keluarga di wilayah Puskesmas Kedungmundo.

## 2. METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penulisan deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan keluarga dengan Hipertensi (Amelia et al., 2023). Pendekatan dilakukan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan atau intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi.

Subjek pada penelitian ini merupakan klien di wilayah RW 03 Kelurahan Tandang di Puskesmas Kedungmundo Kota Semarang dengan diagnosa Hipertensi. Kriteria inklusi meliputi: pasien pada keluarga dengan hipertensi yang bersedia menjadi responden, pasien yang kooperatif dalam melakukan asuhan keperawatan keluarga, dan pasien dengan keluarga yang mempunyai riwayat hipertensi. Kriteria eksklusi meliputi: pasien dengan hipertensi yang tidak bersedia menjadi responden dan pasien dengan hipertensi tetapi tidak kooperatif.

Alat atau instrumen pengumpulan data menggunakan angket/format pengkajian asuhan keperawatan keluarga. Untuk terkumpulnya data yang lengkap peneliti membawa alat periksa berupa tensi digital. Sedangkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penerapan pendidikan kesehatan keluarga berupa leaflet serta lembar observasi pill card. Penegakan diagnosa keperawatan diangkat menggunakan SDKI, dan intervensi keperawatan menggunakan SIKI & SLKI.

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini terdiri dari observasi dan pemeriksaan fisik untuk mengumpulkan data objektif, wawancara pada klien dan keluarga menggunakan



teknik tanya jawab secara langsung, dokumentasi data yang didapat dari pengkajian sampai dengan evaluasi, serta studi literatur dari berbagai sumber buku dan jurnal terkait hipertensi. Lokasi dan waktu studi kasus dilakukan di RW 03 Kelurahan Tandang di Puskesmas Kedungmundu pada tanggal 29 November - 1 Desember 2025.

Etika penelitian dalam pelaksanaan studi kasus ini meliputi: Informed Consent (persetujuan menjadi responden), Anonymity (identitas pasien tidak disebutkan secara lengkap), Confidentiality (kerahasiaan data), Voluntary (sukarela), dan Beneficence (manfaat bagi subjek penelitian).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus dilakukan pada keluarga Tn. S, seorang penderita hipertensi berusia 70 tahun yang tinggal di RW 03 Kelurahan Tandang. Tn. S merupakan kepala keluarga yang memiliki istri (Ny. S, 68 tahun) dan satu anak perempuan (An. W, 40 tahun) yang masih tinggal serumah. Keluarga Tn. S termasuk pada tipe keluarga inti (Nuclear Family).

Dari hasil pengkajian awal, diketahui bahwa Tn. S tidak mengetahui cara mengontrol tekanan darahnya secara konsisten dan sering lupa minum obat. Ia juga kurang memahami penyebab dan tanda gejala hipertensi, serta jarang melakukan kontrol kesehatan. Tn. S mengatakan almarhum ibunya dulu memiliki riwayat penyakit yang sama. Tn. S mengatakan bahwa sakit darah tinggi sudah 12 tahun dan tidak mengerti tentang darah tinggi.

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan tekanan darah Tn. S sebesar 171/101 mmHg dengan nadi 91x/menit, RR 20x/menit, dan BB 82 Kg. Klien mengeluhkan sering mengalami pusing di saat ingin berangkat pagi dan di saat ingin istirahat malam, serta kadang-kadang meminum obat penurun tensi jika ingat saja. Tn. S tampak meringis saat nyeri timbul di bagian kepala dan tampak berpegangan pada benda sekitar ketika akan berdiri bila nyeri itu timbul. Skala nyeri yang dirasakan adalah 6 dengan karakteristik nyeri seperti tertusuk-tusuk di area kepala.

Berdasarkan analisis data, ditetapkan dua diagnosis keperawatan: (1) Nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan merawat anggota keluarga yang menderita hipertensi, dan (2) Defisit pengetahuan berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal penyakit hipertensi. Prioritas masalah diberikan pada nyeri akut dengan skor total 7, diikuti defisit pengetahuan dengan skor total 5.

Intervensi yang dilakukan meliputi manajemen nyeri (identifikasi karakteristik nyeri, edukasi penyebab dan strategi meredakan nyeri, monitoring nyeri mandiri) dan edukasi kesehatan (identifikasi kesiapan menerima informasi, penyediaan materi pendidikan kesehatan dengan leaflet dan pill card, penjadwalan pendidikan kesehatan, dan penjelasan faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan).

Implementasi dilakukan selama 3 hari kunjungan (29 November - 1 Desember 2025). Pada hari pertama, dilakukan pengkajian lengkap karakteristik nyeri, pemberian materi edukasi dengan leaflet tentang hipertensi, dan pengenalan penggunaan pill card. Pada hari kedua, dilakukan evaluasi pemahaman klien, pemberian edukasi lanjutan, dan monitoring penggunaan



pill card. Pada hari ketiga, dilakukan evaluasi akhir termasuk pemeriksaan tekanan darah dan review penggunaan pill card.

Hasil evaluasi menunjukkan penurunan tekanan darah yang signifikan. Tekanan darah klien sebelum intervensi adalah 171/101 mmHg, menurun menjadi 140/91 mmHg pada hari kedua, dan mencapai 130/81 mmHg pada hari ketiga. Skala nyeri kepala juga mengalami penurunan dari skala 6 menjadi skala 4 pada hari kedua dan skala 3 pada hari ketiga. Klien dan keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan dalam menggunakan pill card sebagai alat pengingat minum obat. Pill card tampak terisi dengan baik dan Tn. S tampak antusias tentang pendidikan kesehatan yang diberikan.

Penelitian menunjukkan bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat adalah dengan penggunaan media pengingat sederhana seperti pill card. Media ini membantu pasien mencatat dan memantau konsumsi obat setiap hari (Roni, Ningsih, & Khusniyati, 2022). Sesuai dengan penelitian Merliana, Daeli, & Sitanggang (2019), penggunaan alat bantu visual seperti pill card terbukti meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi secara signifikan. Lutfiani & Baidhowy (2022) menambahkan bahwa pill card merupakan terapi edukatif yang efektif karena sederhana, murah, dan mudah digunakan oleh keluarga.

Perawat berperan dalam memandirikan pasien dan keluarga untuk melakukan perawatan mandiri, termasuk penggunaan pill card sebagai alat monitoring kepatuhan obat. Selama proses intervensi, Tn. S dan keluarganya menunjukkan respon yang baik. Mereka bersedia menyediakan pill card, menyiapkan kotak obat, serta melakukan pendampingan secara bergiliran untuk memastikan kepatuhan minum obat. Hal ini mencerminkan peningkatan kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan (Stanhope & Lancaster, 2020).

#### **4. KESIMPULAN**

Studi kasus terhadap keluarga Tn. S menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan keluarga dengan media pill card dapat meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi dan berdampak nyata pada penurunan tekanan darah. Sebelum intervensi, tekanan darah Tn. S berada pada angka 171/101 mmHg, kemudian menurun menjadi 140/91 mmHg pada hari kedua, dan mencapai 130/81 mmHg pada hari ketiga. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan pill card sebagai alat monitoring sederhana mampu membantu pasien dan keluarga dalam mengingat serta mencatat konsumsi obat secara teratur.

Keterlibatan keluarga dalam proses edukasi terbukti berperan penting dalam membentuk kepatuhan pasien. Dukungan istri dan anak, serta pendampingan bergiliran dalam penggunaan pill card, memperlihatkan bahwa keluarga yang diberdayakan dapat menjalankan fungsi perawatan kesehatan dengan lebih baik. Pendekatan perawat yang empatik dan personal juga menjadi faktor kunci keberhasilan intervensi, karena menciptakan suasana belajar yang aman dan terbuka sehingga pasien dan keluarga lebih mudah menerima informasi.





Disarankan agar tenaga kesehatan khususnya di Puskesmas Kedungmundu dapat melakukan edukasi penggunaan pill card kepada masyarakat ataupun keluarga. Dengan demikian, pasien hipertensi dapat melakukan pemantauan kepatuhan minum obat secara mandiri, sekaligus meningkatkan efektivitas terapi farmakologi.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., dkk. (2023). Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riskesdas 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 45-53.
- Arini, D., dkk. (2022). Hipertensi sebagai silent killer: Dampak dan penatalaksanaan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 14(1), 12-20.
- BPS Jawa Tengah. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2023*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Damayanti, R., dkk. (2022). Edukasi kesehatan pada pasien hipertensi untuk meningkatkan kepatuhan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 101-109.
- Dewi, R. K., & Sari, N. P. (2020). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta: DPP PPNI.
- Dewi, S., dkk. (2024). Keluarga sebagai unit sosial dalam kesehatan masyarakat. *Jurnal Sosial Kesehatan*, 7(2), 55-63.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2024). *Laporan tahunan kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinkes Jateng.
- Lutfiani, E., & Baidhowy, A. (2022). Efektivitas pill card terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 8(2), 89-96.
- Merliana, S., Daeli, F., & Sitanggang, Y. (2019). Pengaruh penggunaan pill card terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 145-152.
- Nugraha, A., dkk. (2022). Program intervensi edukasi hipertensi di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 14(2), 77-85.
- Putra, Y. (2024). Fungsi keluarga dalam kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Sosial*, 8(1), 21-29.
- Roni, A., Ningsih, E. S., & Khusniyati, E. (2022). Pill card sebagai media pengingat kepatuhan minum obat. *Jurnal Keperawatan Keluarga*, 9(1), 33-40.
- Sifai, R., & Wulandari, T. (2024). Prevalensi hipertensi di Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Daerah*, 6(2), 88-95.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2020). *Community and Public Health Nursing*. St. Louis: Elsevier.
- WHO. (2018). *Noncommunicable diseases country profiles 2018*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2019). *Global Burden of Disease: Hypertension*. Geneva: World Health Organization.